



Pengaruh Siklus Oprasi, Laba Akuntansi Serta Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023

Weni Septia Wulandari^{1*}, Desi Ilona², Yulia Syafitri³

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

²Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

³Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

*Corresponding Author: Weniwulan347@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh siklus operasi, laba akuntansi, dan tingkat utang terhadap persistensi laba pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023. Populasi penelitian terdiri dari 46 perusahaan, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yang menghasilkan 11 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 33 data observasi. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi serta studi kepustakaan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan laman resmi masing-masing perusahaan. Metode analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, serta pengujian hipotesis melalui uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, sedangkan laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Sementara itu, tingkat utang tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Namun, hasil uji F mengindikasikan bahwa siklus operasi, laba akuntansi, dan tingkat utang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Kata Kunci : Siklus Operasi, Laba Akuntansi, Tingkat Hutang, Persistensi Laba

Abstract: This study aims to analyze the effect of operating cycles, accounting profits, and debt levels on profit persistence in technology companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2023 period. The research population consisted of 46 companies, with a sampling technique using purposive sampling which resulted in 11 companies as research samples with a total of 33 observation data. This research is quantitative and uses secondary data obtained through documentation and literature studies from the official website of the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id) and the official website of each company. The data analysis methods used included descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis, determination coefficient, and hypothesis testing through t-test and F-test. Meanwhile, the debt level did not show a significant effect on profit persistence. However, the results of the F test indicate that the operating cycle, accounting profit, and debt level simultaneously have a significant effect on profit persistence.

Keywords: *Operating Cycle, Accounting Profit, Debt Level, Persistent Profit*

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah tempat terjadinya kegiatan produksi barang maupun jasa dengan tujuan memperoleh laba atau keuntungan. Pada masa modern saat ini, perkembangan perekonomian suatu negara sangat ditentukan oleh peran lembaga keuangan. Baik sekarang maupun di masa depan, pertumbuhan ekonomi dapat didorong melalui peningkatan investasi yang berasal dari individu maupun institusi, baik yang bergerak di bidang sosial maupun usaha. Meningkatnya jumlah perusahaan perdagangan dan jasa di Indonesia turut membuka lebih banyak kesempatan kerja bagi masyarakat. Oleh sebab itu, dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas serta memiliki integritas tinggi agar perusahaan dapat dikelola secara optimal dan berkelanjutan. Sekarang teknologi memegang peran penting dalam perusahaan guna menunjang kegiatan operasional. Seperti yang telah kita amati, seiring berjalannya waktu, banyak perusahaan di bidang teknologi sering berlomba-lomba dan terus berinovasi serta memperbaiki teknologi yang ada. Fenomena yang terjadi pada sektor teknologi di pasar saham Indonesia adalah kinerja yang terus melemah sepanjang tahun 2023, meskipun sektor lain mengalami pertumbuhan. Indeks sektor teknologi (idxtechno) mengalami penurunan sebesar 14,98%, lebih buruk dibandingkan dengan sektor energi (-9,36%). Penyebab utama penurunan ini adalah penurunan saham-saham teknologi besar seperti GoTo, Bukalapak, dan Blibli, yang masih mencatatkan kerugian meskipun telah melakukan efisiensi biaya. Meskipun beberapa emiten berhasil memangkas kerugian mereka, investor masih bersikap hati-hati terhadap prospek sektor ini, terlihat dari pergerakan saham yang tetap stagnan atau bahkan turun setelah mengalami kenaikan sesaat. Merujuk pada laporan keuangan, penurunan dari laba bersih atau kerugian bersih menunjukkan perubahan pada penjualan bersih, yang naik sebesar 102,35% menjadi 6,88 triliun rupee dalam enam bulan, jika dibandingkan dengan 3,40 triliun rupee di periode yang sama tahun lalu. Beberapa biaya berkurang selama enam bulan pertama tahun ini, termasuk biaya penjualan dan pemasaran, yang dikurangi sebesar 48% menjadi 3,30 triliun rupee, dibandingkan dengan 6,35% sebelumnya. Keberlanjutan pemulihan sektor teknologi akan sangat bergantung pada efektivitas strategi efisiensi perusahaan, pertumbuhan pendapatan, serta faktor eksternal seperti inflasi dan kebijakan suku bunga global. Fenomena menurunnya kinerja sektor teknologi pada tahun 2023 berkaitan erat dengan beberapa variabel keuangan utama. Siklus operasi perusahaan teknologi yang cenderung panjang menyebabkan arus kas lebih lambat kembali, sementara laba akuntansi yang dicatat seringkali tidak mencerminkan profitabilitas riil karena tingginya beban operasional. Di sisi lain, tingkat hutang yang tinggi akibat ketergantungan pada pendanaan eksternal menambah tekanan keuangan. Akibatnya, keuntungan yang diperoleh biasanya tidak bersifat permanen atau langgeng, yang menunjukkan rendahnya kualitas keuntungan dalam industri ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdapat di sektor teknologi di bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023. Penelitian ini melibatkan 13 perusahaan sebagai sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah:

1. Statistik Deskriptif
2. Uji Asumsi Klasik, terdiri dari uji normalitas (Komalgorov-smirnov), Uji Autokorelasi, dan uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser).
3. Uji Hipotesis, menggunakan uji regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Siklus Operasi	33	- 0,214	1,626	0,211	0,421
Laba Akuntansi	33	- 0,122	0,257	0,026	0,064
Tingkat Hutang	33	0,181	0,771	0,431	0,164
Persistensi Laba	33	- 0,110	0,151	0,018	0,054
Valid N (listwise)	33				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa variabel siklus operasi memiliki nilai minimum sebesar -0,214 dan nilai maksimum sebesar 1,626. Nilai rata-rata siklus operasi tercatat sebesar 0,211 dengan standar deviasi sebesar 0,421, di mana nilai standar deviasi tersebut lebih besar dibandingkan nilai rata-ratanya. Variabel laba akuntansi menunjukkan nilai minimum sebesar -0,122 dan nilai maksimum sebesar 0,257. Rata-rata laba akuntansi adalah 0,026 dengan standar deviasi sebesar 0,064, yang juga lebih tinggi daripada nilai rata-ratanya. Selanjutnya, variabel rasio utang memiliki nilai terendah sebesar 0,181 dan nilai tertinggi sebesar 0,771. Nilai rata-rata rasio utang adalah 0,431 dengan standar deviasi sebesar 0,164, di mana standar deviasi ini lebih besar dibandingkan nilai rata-ratanya. Variabel persistensi laba memiliki nilai minimum sebesar -0,110 dan nilai maksimum sebesar 0,151. Rata-rata persistensi laba tercatat sebesar 0,018 dengan standar deviasi sebesar 0,054, yang menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih tinggi daripada nilai rata-ratanya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,000
	Std. Deviation	0,017
Most Extreme Differences	Absolute	0,117
	Positive	0,085
	Negative	-0,117
Test Statistic		0,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200
a. Test distribution is Normal.		

- b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa uji normalitas komolgorov smirnov menunjukan nilai signifikan 0,200. Nilai tersebut lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,949	0,900	0,890	0,018	2,078
a. Predictors: (Constant), Tingkat Hutang, Laba Akuntansi, Siklus Operasi					
b. Dependent Variable: Persistensi Laba					

Pengujian autokorelasi dengan metode Durbin-Watson memberikan hasil nilai 1,651.< 2.078 < 2,349 dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi antara residual (kesalahan pengganggu) dari satu periode ke periode lain.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	0,010	0,005		1,928
	SO	-0,008	0,005	-0,323	0,093
	LA	0,055	0,028	0,327	0,062
	TH	0,007	0,012	0,107	0,572
a. Dependent Variable: ABS					

Pengujian heteroskedastisitas melalui uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,093 untuk siklus operasi, 0,062 untuk laba akuntansi dan 0,572 untuk tingkat hutang. Seluruh nilai tersebut berada di atas batas signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-0,013	0,009		1,389
	SO	0,006	0,008	0,043	0,512
	LA	0,799	0,050	0,950	0,000

TH	0,020	0,022	0,061	0,933	0,359
a. Dependent Variable: Persistensi Laba					

Analisis regresi linier ganda menghasilkan persamaan berikut: $PL = -0,013 + 0,006 (SO) + 0,799 (LA) + 0,020(TH) + e$. Dimana, Nilai konstanta sebesar -0,013 Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen, yaitu siklus operasi, laba akuntansi, dan tingkat utang, bernilai nol, maka nilai konstanta tetap sebesar -0,013 satuan. Koefisien regresi untuk aspek siklus operasi adalah 0,066 Siklus operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba, apabila siklus operasi naik sebesar satu satuan maka nilai Siklus operasi mengalami kenaikan sebesar 0,006 unit, Dengan asumsi seluruh variabel independen lainnya bernilai nol, koefisien regresi laba ditahan sebesar 0,799 menunjukkan bahwa laba ditahan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan laba. Setiap kenaikan satu satuan laba ditahan akan meningkatkan keberlangsungan laba sebesar 0,799, dengan asumsi variabel independen lainnya berada pada nilai nol. Koefisien regresi untuk rasio utang terhadap ekuitas adalah 0,020, yang menandakan bahwa rasio ini juga berkontribusi positif terhadap keberlangsungan laba. Kenaikan satu unit pada keberlangsungan laba menghasilkan peningkatan lebih jauh sebesar 0,020 unit, dengan syarat semua variabel independen lainnya bernilai nol.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,949	0,900	0,890	0,018
a. Predictors: (Constant), Tingkat Hutang, Laba Akuntansi, Siklus Operasi				
b. Dependent Variable: Persistensi Laba				

Nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,890 atau 89,0% menunjukkan bahwa variabel siklus operasi, laba akuntansi, dan tingkat utang mampu menjelaskan variasi pada variabel persistensi laba sebesar 89,0%. Sementara itu, sisanya sebesar 11% (100% – 89,0%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan atau tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Pengujian t

Tabel 7 Hasil Pengujian t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-0,013	0,009		0,175
	SO	0,006	0,008	0,043	0,512
	LA	0,799	0,050	0,950	0,000
	TH	0,020	0,022	0,061	0,359
a. Dependent Variable: Persistensi Laba					

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan menggunakan uji t dengan tingkat signifikansi 0,05, nilai t tabel sebesar 1,699, dan nilai t hitung sebesar 0,665. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa laba akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan.

Hasil Perhitungan Uji-F

Tabel 8 Hasil Pengujian F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,085	3	0,028	87,066	0,000
	Residual	0,009	29	0,000		
	Total	0,094	32			
a. Dependent Variable: Persistensi Laba						
b. Predictors: (Constant), Tingkat Hutang, Laba Akuntansi, Siklus Operasi						

Pengujian hipotesis secara simultan dilakukan menggunakan uji F, dengan nilai F tabel sebesar 2,930. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 87,066, yang lebih besar dibandingkan nilai F tabel, serta memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Oleh karena itu, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa siklus operasi, laba akuntansi, dan tingkat utang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba dapat diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Siklus Operasi Terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil uji t pada variabel siklus operasi, diperoleh nilai t hitung sebesar 0,665 dengan tingkat signifikansi di atas 0,05. Apabila nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan tingkat signifikansi melebihi 0,05, maka hipotesis H1 dinyatakan ditolak. Lemahnya pengaruh siklus operasi terhadap persistensi laba dapat disebabkan oleh ketergantungan pendapatan perusahaan pada proyek-proyek tertentu. Sebagai ilustrasi, proyek yang berlangsung lebih dari satu periode umumnya memiliki waktu pengembalian yang relatif panjang. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan belum mampu menghasilkan laba pada tahun berjalan, meskipun laba tersebut diharapkan dapat mencerminkan keuntungan di masa depan. Akibatnya, pendapatan yang diperoleh menjadi tidak pasti. Hal ini bertentangan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa semakin panjang siklus operasi suatu perusahaan, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan arus kas, sehingga menurunkan keberlanjutan laba dan pada akhirnya memberikan sinyal negatif kepada investor (Agustin, 2023).

Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil uji t pada variabel laba akuntansi, diperoleh nilai t hitung sebesar 16,095 yang lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 1,699, dengan tingkat signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan laba akuntansi akan diikuti oleh peningkatan persistensi laba. Dengan kata lain, semakin tinggi laba akuntansi yang dihasilkan perusahaan, semakin besar pula kemungkinan laba tersebut bersifat berkelanjutan atau konsisten di masa mendatang. Laba akuntansi mencerminkan hasil operasional perusahaan yang diukur berdasarkan prinsip akuntansi tertentu dan sering digunakan sebagai indikator utama dalam menilai kinerja keuangan. Konsistensi laba akuntansi dari tahun ke tahun menandakan bahwa perusahaan memiliki pola pendapatan dan biaya yang stabil serta mampu mempertahankan tingkat profitabilitas secara berkelanjutan. Oleh karena itu, laba akuntansi yang tinggi dan stabil dapat

menjadi indikator bahwa laba perusahaan bersifat persisten dan dapat dipertahankan dalam jangka panjang. Selain itu, laba akuntansi yang berkualitas umumnya memberikan informasi yang relevan dan andal bagi investor maupun pemangku kepentingan dalam memprediksi kinerja laba di masa depan. Laba yang persisten juga memberikan sinyal bahwa manajemen perusahaan mampu mengelola sumber daya serta risiko secara efektif sehingga menghasilkan pendapatan yang tidak bersifat sementara. Sebaliknya, laba akuntansi yang tidak konsisten atau berfluktuasi dapat menurunkan tingkat persistensi laba dan menimbulkan keraguan terhadap keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan di masa depan. Dengan demikian, laba akuntansi memiliki peran yang sangat penting dalam mencerminkan serta memengaruhi tingkat persistensi laba perusahaan (Nursita, 2021).

Pengaruh Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil uji t pada variabel tingkat utang, diperoleh nilai t hitung sebesar 0,933 dengan tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai t hitung lebih kecil dibandingkan nilai t tabel dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis H3 dinyatakan ditolak. Hasil ini sejalan dengan teori stewardship yang menyatakan bahwa manajer bertindak demi kepentingan kolektif organisasi. Dengan demikian, rasio utang tidak berpengaruh pada apakah laba mengalami penurunan atau peningkatan, sebab manajer biasanya memberikan kinerja yang sama tanpa memperhatikan level utang. Alasan lainnya adalah bahwa para investor cenderung melihat perusahaan dengan utang yang tinggi sebagai entitas yang lebih fokus pada keuntungan, berdasarkan asumsi bahwa penggunaan utang membawa konsekuensi berupa pembayaran bunga, sehingga menuntut perusahaan untuk mengelola utang mereka dengan baik demi menjaga keberlanjutan profitabilitas yang stabil (Mariani dan Suryani, 2021). Dapat disimpulkan hasil perhitungan tingkat hutang, tingkat hutangnya terlalu tinggi sehingga itu mempengaruhi terhadap biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, semakin banyak hutang maka semakin banyak juga biaya yang dikeluarkan. Contohnya biaya bunga karena banyaknya biaya yang dikeluarkan maka kemampuan untuk mendapatkan labanya juga semakin rendah atau bahkan tidak bisa mendapatkan laba yang diinginkan perusahaan. Pada hasil perhitungan tingkat hutang banyak perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi, oleh karena itu tidak menyebabkan pengaruh terhadap persistensi laba (Gunawan dan Gurusina, 2022).

Pengaruh Siklus Operasi, Laba Akuntansi dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan pada pengujian F, angka F yang diperoleh adalah 87,066, melebihi F-tabel yang sebesar 2,93, yang ditentukan dengan tingkat signifikansi 0,000, Tingkat signifikansi menunjukkan bahwa hipotesis keempat, atau H4, diterima, yang berarti bahwa siklus operasi, laba buku, dan rasio utang secara bersamaan mempengaruhi kesinambungan laba. Pengujian ini juga menghasilkan nilai R-squared yang disesuaikan sebesar 0,890. Ini menunjukkan bahwa siklus operasional, laba yang dilaporkan, dan perbandingan utang dengan ekuitas dapat menggambarkan 89,0% dari nilai perusahaan, sementara sisanya $100\% - 89,0\% = 11\%$ Variasi tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Erwinsyah dan rekan-rekannya (2022) yang menyatakan bahwa siklus operasi, laba yang dilaporkan, serta rasio utang terhadap ekuitas secara simultan memiliki pengaruh terhadap persistensi laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, yurika amalia. (2023). Pengaruh siklus operasi, arus kas operasi, volatilitas penjualan, volatilitas arus kas dan biaya audit terhadap persistensi laba. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(1), 1–19.
- Amaliyah, K., & Suwarti, T. (2017). Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 6(2), 176–188.
- Arwani, A., Purnama, muhammad rizqi, & Katry, aulia rachma. (2022). Persistensi Laba. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Asma, T. N. (2013). Pengaruh Aliran Kas Dan Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, 1–16.
- Denita, O., & Safii, M. (2022). Pengaruh Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi, Penghindaran Pajak dan Likuiditas Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang dan Konsumsi Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020). *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 3(1), 279–289.
- Dewi, muchtamilatur rochmah. (2021). Pengaruh perbedaan laba akuntansi dan laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konsumsi yang Terdaftar di BEI periode 2019-2021) Muchtamilatur Rochmah Dewi Email : miladewi899@gmail.com Program Studi Akuntansi , Fakultas Ekonomi dan Bisnis ., 2, 422–432.
- Erwinsyah, Bakkareng, & Putri, sri yuli ayu. (2022). Pengaruh Siklus Operasi, Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Serta Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba. *Pareso Jurnal*, 4(2), 513–528.
- Febryanti, selly ika, & Isnaen, F. (2024). Jiic : jurnal intelek insan cendikia vol : 1 no : 8 , oktober 2024 volatilitas penjualan terhadap persistensi laba the influence of debt levels , operating cash flow and jiic : jurnal intelek insan cendikia vol : 1 no : 8 , oktober 2024. 3678–3690.
- Gunawan, Y., & Gurusinga, L. B. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi Dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(1), 114–122.
- Harahap, & Sofyan. (2016). Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan.
- Hoesada, J. (2022). Teori akuntansi dalam hampiran historiografis taksonomis.
- Hutauruk, C., & Puspa, D. F. (2023). Relevansi Nilai Informasi Akuntansi, Intellectual Capital, Corporate Governance, Persistensi Laba Dan Asimetri Informasi. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 18(1), 49–63.
- Kasmir. (2017). Analisa Laporan Keuangan.
- Khasanah, A. U., & Jasman. (2019). Pengaruh Volatilitas Arus Kas Independen, Volatilitas Penjualan, Siklus Operasi, Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan Dan Perbedaan Pajak Buku Dalam Persistensi Laba. *Jurnal Riset Bisnis*, 3(1), 66–74.
- Manguluang, A. (2016). *Statistik*. Padang: Ekasakti Press.
- Mariani, D., & Suryani, S. (2021). Analisis Faktor Penentu Terjadinya Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 575–588.
- Meliyansyah, P., Wibowo, agus satrya, & Setiawan, ricky yunisar. (2024). Dampak siklus operasi, arus kas operasi, dan fee audit terhadap persistensi laba. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 44–53.
- Nahak, K. H. T., Ekayani, N. N. S., & Riasning, N. P. (2021). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba

- pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(2), 92–97.
- Nurochman, A., & Solikhah, B. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance, Tingkat Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 361–369.
- Nursita, M. (2021). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 16(1), 1.
- Parahyangan, dennisa malya. (2023). Program Studi Akuntansi , Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas Pembangunan. *I2*(2), 143–150.
- Paramita, I. G. A. I., & Riharjo, I. B. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Financial Leverage, dan Siklus Operasi Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–16.
- Penman, S. . (2013). *Financial Statement Analysis and Security valuation*.
- Pratiwi, S. A., & Suwarno, A. E. (2024). Peran Kepemilikan Manajerial dalam Hubungan Antara Tingkat Utang, Siklus Operasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 599–613.
- Salam, M. R., & Amin, M. N. (2024). Peran Kepemilikan Manajerial Memoderasi Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba. *Owner*, 8(3), 2796–2806.
- Siladjaja, M., Nugrahanti, trinandari prasetya, & Madgalena, P. (2023). Teori akuntansi positif sebuah tinjauan pada persepsi berbasis rational decision model terhadap informasi akuntansi berkualitas.
- Sopini, P. (2016). Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Return Saham. 4(June), 2016.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif,kualitatif dan R & D*.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo. S. Pd. *ALFABETA*, Cv.
- Susilo, T. P., & Anggraeni, B. M. (2016). Analisis Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Tingkat Utang, Siklus Operasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Media Riset Akuntansi*, 6(1), 4–21.
- Tarigan, S. B. (2022). Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019). *Jurnal EBISTEK (Ekonomi Bisnis Dan Teknologi)*, 3(1), 1–18.
- Wahyudi, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada BUMN Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 53–62.
- Widjanarko, Putri, azalia P., Fatwara, medy desma, & Nurdiana, D. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Etika Auditor, dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud PT Inalum. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 2(1), 52–68.
- Winingrum, sri putri W. ., & Adinda, N. A. (2024). Determinasi persistensi laba : Peran Volatilitas Penjualan , Arus Kas Operasi , dan Tingkat Hutang pada Sektor Properti dan Real Estate di Indonesia. 4(2), 558–570.

- Yocelyn, A., & Christiawan, Y. J. (2013). Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14(2).
- Zahra, Z. A., Yudistira, A., & Alvan, N. F. (2023). Literature Review: Peran Tujuan Perusahaan, Struktur Organisasi Perusahaan, Dan Hukum Bisnis Dalam Aktivitas Perusahaan Sebagai Organisasi Bisnis. *Jurnal Pijar*, 1(2), 266–274.
- Zaskiawati, P. (2024). Analisis pengaruh perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dan tingkat utang terhadap persistensi laba. *Ayan*, 15(1), 37–48.